

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Menurut Beichler dan Snowman (Dwi Yulianti, 2010:7), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda.

Untuk mencapai perkembangan yang optimal, anak harus mendapatkan pendidikan yang “layak” sejak dini, sehingga muncul aneka ragam pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan tujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan mumpuni, tapi juga memiliki kepribadian yang baik. Keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terus menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan yang demikian itu perlu terus dicermati dan dibina agar jelas arahnya. Masyarakat perlu dikenalkan dengan program-program PAUD yang ada serta penyelenggaraan PAUD baik oleh pemerintah maupun badan swasta atau LSM. Kondisi ini sekaligus membuka peluang untuk membenahi penyelenggaraan program PAUD di bidang pendidikan. Pendidikan adalah investasi jangka panjang dan merupakan salah satu komponen penting bagi kemajuan hidup manusia. Salah satu komponen yang terdapat dalam pendidikan adalah guru.

Guru disini mempunyai peranan yang sangat besar yakni mengantarkan anak-anak bangsa untuk mencapai cita-cita. Dalam undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4 mengisyaratkan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pernyataan yang tertuang pada pasal tersebut membawa

konsekuensi bahwa “setiap guru” (tanpa memandang tempat tugas) dituntut untuk dapat menyalurkan wawasan pengetahuan dan ilmunya kepada siswanya sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan jati dirinya masing-masing.

Untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka seorang guru selayaknya memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif, dan partisipatif serta semangat mandiri. Selain itu untuk mencapai SDM yang berkualitas diperlukan kualifikasi dan kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Kualifikasi adalah keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu, atau menduduki jabatan tertentu. Jadi kualifikasi mendorong seseorang untuk memiliki suatu “keahlian atau kecakapan khusus”. Dengan adanya kualifikasi dan kompetensi tersebut diharapkan menjadi tenaga pendidik dan pengajar yang professional.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 diatur beberapa hal tentang kualifikasi akademik guru PAUD diantaranya: (a) memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi (b) memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) kependidikan lain yang relevan atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dan perguruan tinggi yang terakreditasi.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualifikasi akademik guru yaitu tidak hanya terbatas pada gelar kesarjanaannya saja melainkan bagaimana guru mampu meningkatkan wawasan, pengetahuan dan ilmu yang terdapat pada diri guru, sehingga yang bersangkutan dapat mengelola pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran yang baik dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Kegiatan pembelajaran dirancang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, keluasan muatan/materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/sumber belajar, model pembelajaran dan cara penilaian.

Menurut Oemar Hamalik (2001:57) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan procedure yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam system pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian kegiatan anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan Alam, dalam Fory A. Naway, (2016: 15).

Pengelolaan pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan proses panjang yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian/pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan pembelajaran PAUD meliputi Perencanaan Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Sesuai yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 salah satunya membahas tentang kualifikasi tenaga kependidikan lembaga PAUD, bahwa seharusnya guru PAUD memiliki latar belakang lulusan dari S1 PAUD.

Berdasarkan data statistik di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Colomadu diketahui bahwa banyaknya guru TK Aisyiyah di Kecamatan Colomadu ada 51 guru yang tersebar pada 11 Taman Kanak-Kanak. Menurut Kepala UPTD Kecamatan Colomadu kualifikasi pendidikan guru TK sekitar 70% guru sudah berpendidikan S1 PAUD dan 30% lainnya masih dalam tahap mengikuti pendidikan. Kualifikasi guru tentu berpengaruh terhadap pembelajaran dikelas, baik dari segi pembuatan perencanaan hingga proses pelaksanaan pembelajaran sampai penilaian. Hal tersebut menjadikan latar belakang guru penting untuk kelangsungan proses pembelajaran di kelas.

Dalam realita dilapangan masih banyak pendidik PAUD atau guru yang mengalami kesulitan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya guru masih menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa). Harapannya melalui berbagai kebijakan yang tertuang melalui Undang-Undang dengan segala konsekuensinya, mampu meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kualifikasi Akademik Guru Dengan Pengelolaan Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Se-Kecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan diatas, kemungkinan berbagai masalah yang mungkin ditemukan yang terkait dengan penelitian diantaranya:

1. Latar belakang pendidikan guru yang masih bervariasi mulai dari S1 PAUD, S1 Non PAUD, SMA
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak menggunakan LKS
3. Guru masih kesulitan dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih focus dan meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kualifikasi akademik guru dibatasi pada kualifikasi akademik guru PAUD
2. Pengelolaan pembelajaran dibatasi pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran PAUD

D. Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara kualifikasi akademik guru dengan pengelolaan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah se-Kecamatan Colomadu?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara kualifikasi akademik guru dengan pengelolaan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah se-Kecamatan Colomadu

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dibidang ke PAUD-an terutama di dalam bidang pengelolaan pembelajaran.

2. Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran

b. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memfasilitasi anak untuk mengungkapkan pengetahuannya, menjadikan anak lebih kreatif dan inovatif dengan dukungan dari lingkungan kelasnya

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada kepala sekolah bahwa kualifikasi akademik guru memiliki peran penting dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah.